

Pengaruh *Green Accounting*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Silvia Nur Safitri^{1*}, Indah Rahayu Lestari², Muhammad Nur Farid Thoha³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur,
Indonesia

Email : silvianursz12@gmail.com

Korespondensi penulis: silvianursz12@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of green accounting, profitability, leverage, and company size on tax aggressiveness. The population in this study is energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the financial reporting period 2020-2024. The sampling technique used in this study is purposive sampling, and a sample of 35 companies was obtained. The analysis technique used is multiple linear regression analysis using SPSS version 22.0. The results of this study indicate that green accounting has a positive and significant effect on tax aggressiveness, profitability has a positive and significant effect on tax aggressiveness, leverage does not have a significant effect on tax aggressiveness, and company size does not have a significant effect on tax aggressiveness. The results show that green accounting and profitability have a positive and significant influence on tax aggressiveness, while leverage and firm size do not significantly influence tax aggressiveness. These findings provide insight that companies with a concern for environmental impacts tend to implement more aggressive tax policies, and that more profitable companies have an incentive to optimize their tax management.*

Keywords: *Firm Size, Green Accounting, Leverage, Profitability, Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Temuan ini memberikan wawasan bahwa perusahaan dengan perhatian terhadap dampak lingkungan cenderung melakukan kebijakan perpajakan yang lebih agresif, serta perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif untuk mengoptimalkan pengelolaan pajaknya.

Kata kunci: Agresivitas Pajak, *Green Accounting*, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Pajak memiliki peran penting dalam pembiayaan berbagai kebutuhan publik, baik yang berkaitan dengan aspek ekonomi maupun sosial. Selain sebagai sumber penerimaan negara, pajak juga berfungsi sebagai instrumen kebijakan pemerintah dalam mengatur perekonomian, mengendalikan tingkat inflasi, serta mendorong terciptanya keadilan sosial di masyarakat. Tujuan utama perpajakan sebagai sumber pendanaan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Meldisthy et al., 2024).

Dalam konteks perpajakan, hubungan keagenan tercermin antara pemerintah yang diwakili oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent* atau wajib pajak. Pemerintah berkepentingan untuk memaksimalkan penerimaan pajak, sedangkan perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak guna meningkatkan laba bersih. Perbedaan kepentingan tersebut mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak, yaitu tindakan pengelolaan kewajiban perpajakan dengan tujuan menekan jumlah pajak yang dibayarkan. Agresivitas pajak dapat dilakukan melalui cara yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan (*tax avoidance*) maupun cara yang melanggar hukum (*tax evasion*). Secara teoritis, teori agensi memprediksi bahwa apabila terdapat peluang dan asimetri informasi antara pemerintah dan perusahaan, maka perusahaan sebagai *agent* akan cenderung untuk bertindak oportunistik dengan melakukan agresivitas pajak. Fenomena ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak dapat muncul sebagai konsekuensi logis dari konflik kepentingan dalam hubungan keagenan di bidang perpajakan. Meskipun penghindaran pajak secara hukum masih diperbolehkan, tindakan ini kerap menimbulkan persoalan etis dan berpotensi berdampak negatif terhadap reputasi perusahaan di mata masyarakat (Aprilia et al., 2025).

Fenomena agresivitas pajak yang dijelaskan dalam teori agensi tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga tercermin dalam kondisi empiris penerimaan pajak di Indonesia. Perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan, terutama ketika perusahaan memiliki insentif untuk meminimalkan beban pajak demi mempertahankan kinerja keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada capaian penerimaan pajak negara. Kondisi ini dapat diamati melalui realisasi penerimaan pajak yang dilaporkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam beberapa tahun terakhir, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2020-2024 (Dalam Triliun).

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Target	1.198,82	1.229,58	1.484,96	1.818,24	1.921,00
Realisasi	1.069,97	1.277,53	1.716,76	1.867,87	1.930,81
Presentase	89,25%	103,90%	115,61%	102,73%	100,46%

Sumber: Laporan Kinerja DJP 2020-2024

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) sebagaimana dikutip dalam Zulmaizar dan Hendrawan (2025) menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika *principal* memberikan wewenang manajemen kepada *agent* untuk memaksimalkan keuntungan, hubungan antara dua orang tersebut terbentuk oleh adanya kontrak antara pemilik (*principal*) dan pengelola (*agent*).

Teori Kepatuhan

Menurut Kelman pada tahun 1958, kepatuhan (*compliance*) adalah bentuk ketaatan yang didasarkan pada harapan adanya imbal balik serta keinginan untuk menghindari sanksi yang dapat diterima apabila ketentuan tersebut tidak dipatuhi. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan perilaku yang mencerminkan kesadaran Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dengan tetap berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku (Akbar et al., 2024). Kepatuhan tersebut perlu didukung oleh adanya motivasi internal yang berasal dari kesadaran dan kemauan Wajib Pajak sendiri dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban atau kewajiban pajak yang harus dibayar. Menurut Masyitah et al., (2022) agresivitas pajak merupakan suatu tindakan memanipulasi besarnya penghasilan kena pajak yang direncanakan melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan cara legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*).

Menurut Prasetyo dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa agresivitas pajak ada yang bersifat legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu perencanaan pajak dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan yang bersifat ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) yaitu memanipulasi sistem perpajakan untuk mengelak dari pembayaran.

Pada penelitian ini, untuk pengukuran agresivitas pajak peneliti menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) karena rasio tersebut mencerminkan tingkat beban pajak yang secara efektif ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan laba yang dihasilkan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Effective Tax Rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Meldisthy et al., 2024)

Green Accounting

Menurut Ikilidih et al., (2025) *green accounting* didefinisikan sebagai: “*a style of accounting that includes the indirects costs and benefits of economic activity, such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*” Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis. Menurut Tyan et al., (2024) *green accounting* merupakan konsep akuntansi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dari sisi perspektif biaya dan menampilkannya dalam laporan keuangan.

Biaya lingkungan menunjukkan pengorbanan ekonomi yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah, mengendalikan, dan memulihkan dampak lingkungan yang timbul akibat kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dan diungkapkan, semakin menunjukkan keseriusan perusahaan dalam menerapkan prinsip *green accounting*.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Biaya Lingkungan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Cost}}{\text{_____}}$$

Sumber: (Angin et al., 2024)

Profitabilitas

Profitabilitas menjadi alat yang digunakan oleh perusahaan guna melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan melihat dari hasil analisis rasio-rasio profitabilitasnya (Prasetyo & Wulandari, 2021). Menurut Meldisthy et al., (2024) profitabilitas diartikan sebagai tolok ukur suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di suatu periode tertentu.

Semakin optimal pengelolaan aset yang dilakukan oleh manajemen, maka tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan beban pajak yang harus ditanggung juga akan semakin besar (Rahayu & Kartika, 2021). Perusahaan yang memiliki

profitabilitas tinggi cenderung memposisikan diri berupaya untuk menekankan beban pajaknya melalui berbagai strategi perencanaan pajak.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Prasetyo & Wulandari, 2021)

Leverage

Leverage adalah istilah dalam keuangan yang mengacu pada hubungan antara hutang perusahaan dengan aset perusahaan, modal perusahaan serta harga saham. Menurut Rochmah dan Oktaviani (2021) *leverage* merupakan suatu rasio yang menunjukkan besarnya utang perusahaan guna membiayai kegiatan operasional.

Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman yang tinggi, maka dari itu perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi juga kepada kreditur. Tingkat hutang yang tinggi akan menyebabkan beban bunga yang dapat mengurangi beban pajak sehingga kemungkinan perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk melakukan agresivitas pajak (Masyitah et al., 2022). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Masyitah et al., 2022)

Ukuran Perusahaan

Secara umum untuk mengukur besaran skala suatu perusahaan dengan melihat total aset, total penjualan, serta nilai pasar saham dari perusahaan tersebut (Meldisthy et al., 2024). Prasetyo dan Wulandari (2021) dalam penelitiannya, ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting. Menurut Rahayu dan Kartika (2021) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan skala aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aset tersebut maka produktivitas perusahaan meningkat.

Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dianggap penting oleh investor sehingga mereka memiliki dorongan yang kuat untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi sehingga cenderung mengambil tindakan agresif pajak untuk mengurangi beban pajak

(Wahyudi, 2023). Pada perusahaan besar, pihak manajemen telah memahami celah-celah yang dapat digunakan untuk memperoleh insentif pajak yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan proksi *size*, yakni dengan menghitung logaritma natural pada total aset perusahaan sehingga dapat diidentifikasi besar dan kecilnya perusahaan.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: (Rahayu & Kartika, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan prinsip positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan tujuan untuk memberikan hasil dengan cara menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini mempertimbangkan dimensi waktu dengan menggunakan data time series yang bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2020–2024 sebagai dasar analisis.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2020- 2024. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 91 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2024 yang terdiri dari 91 perusahaan dengan 175 data observasi. Penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2021 dalam perhitungan variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi

22.0. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, yaitu green accounting (X_1), profitabilitas (X_2), leverage (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4). Variabel dependen, yaitu agresivitas pajak (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik purposive sampling, yang dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda.

Model		Unstandardize d Coefficients		Standard ized Coefficie nts	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.031	.226		8.971	.000
	Green Accounting Profitabilitas	.149	.065	.183	2.273	.025
	Leverage	.106	.049	.187	2.145	.034
	Ukuran Perusahaan	-.021	.017	-.110	-1.267	.207
		-.011	.007	-.128	-1.590	.114

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0 (2025)

Dari persamaan regresi yang telah disusun di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar 2,031. Artinya jika *green accounting* (X_1), profitabilitas (X_2), *leverage* (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4) nilainya adalah 0, maka agresivitas pajak (Y) nilainya adalah 2,031.
2. Nilai koefisien (β_1) variabel *green accounting* (X_1) bernilai positif sebesar 0,149. Artinya setiap peningkatan *green accounting* (X_1) sebesar 1 akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,149, maka agresivitas pajak (Y) akan menurun. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika *green accounting* naik akan diikuti oleh peningkatan nilai ETR, maka agresivitas pajak akan turun, begitu sebaliknya.
3. Nilai koefisien (β_2) variabel profitabilitas (X_2) bernilai positif sebesar 0,106. Artinya setiap peningkatan profitabilitas (X_2) sebesar 1 akan meningkatkan nilai ETR sebesar 0,106, maka agresivitas pajak (Y) akan menurun. Koefisien bernilai positif artinya pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen. Jika profitabilitas naik akan diikuti oleh peningkatan nilai ETR, maka agresivitas pajak akan turun, begitu sebaliknya.

4. Nilai koefisien (β_3) variabel *leverage* (X_3) bernilai negatif sebesar -0,021. Artinya setiap peningkatan *leverage* (X_3) sebesar 1 akan menurunkan nilai ETR sebesar -0,021, maka agresivitas pajak (Y) akan meningkat. Koefisien bernilai negatif artinya pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *leverage* naik akan diikuti oleh penurunan nilai ETR, maka agresivitas pajak akan naik, begitu sebaliknya.
5. Nilai koefisien (β_4) variabel ukuran perusahaan (X_4) bernilai negatif sebesar -0,011. Artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan (X_4) sebesar 1 akan menurunkan nilai ETR sebesar -0,011, maka agresivitas pajak (Y) akan meningkat. Koefisien bernilai negatif artinya pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika ukuran perusahaan naik akan diikuti oleh penurunan nilai ETR, maka agresivitas pajak akan menurun, begitu sebaliknya.

Uji Kelayakan Model atau *Goodness of Fit* (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji-F atau disebut juga dengan goodness of fit mempunyai uji yang digunakan untuk mengatur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji F dengan melihat hasil nilai signifikan $< 0,05$ dan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	4	.002	2.9	.0
	Residual	.117	144	.001	23	23
	Total	.127	148			b

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Leverage, Green Accounting, Profitabilitas

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0 (2025)

Berdasarkan output SPSS pada tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terhadap pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut:

Dengan rumus mencari Ftabel:

$$F_{\text{tabel}} = F(k; n-k-1)$$

$$= F(4; 149-4-1)$$

$$= F(4; 144)$$

$$= 2,43$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi. Interpretasi atas output ANOVA (UJI - F) pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

Fhitung > Ftabel yaitu sebesar $2,923 > 2,43$ dan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima yaitu bahwa variabel independen (*green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan) secara simultan signifikan mempengaruhi variabel dependen (agresivitas pajak) yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hippotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis penelitian dengan uji T dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Uji T.

Model		Unstandardiz ed Coefficients		Standar dized Coeffici ents	t	Sig .		
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2.031	.226		8.971	.000		
	Green Accounting Profitabilitas	.149	.065	.183	2.273	.025		
	Leverage	.106	.049	.187	2.145	.034		
		-.021	.017	-.110	-	.207		
					1.267			
	Ukuran Perusahaan	-.011	.007	-.128	-	.114		
					1.590			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0 (2025)

Berdasarkan hasil Uji T, maka penjelasan selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1. **Variabel Green Accounting**

Variabel *Green Accounting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Agresivitas Pajak, dengan nilai signifikan 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan *green accounting*, maka semakin tinggi nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yang mencerminkan agresivitas pajak perusahaan yang semakin menurun. Sebaliknya, jika semakin rendah penerapan *green accounting*, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) semakin rendah, yang mencerminkan meningkatnya agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Maniahala et al., (2025) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan Angin et al., (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. **Variabel Profitabilitas**

Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Agresivitas Pajak, dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) juga semakin tinggi, sehingga mencerminkan tingkat agresivitas pajak perusahaan semakin menurun. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan, maka nilai *Effective Tax Rate* (ETR) semakin rendah, yang mencerminkan meningkatnya agresivitas pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan yang dilakukan oleh Sitepu et al., (2025) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan Masyitah et al., (2022), Prasetyo dan Wulandari (2021), serta Rahayu dan Kartika (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. **Variabel Leverage**

Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dengan nilai signifikan sebesar 0,207. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah tidak akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain agresivitas pajak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan *leverage*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meldisthy et al., (2024), Masyitah et al., (2022), Dewi dan Oktaviani (2022), serta Prasetyo dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Rochmah dan Oktaviani (2021) dan Aprilia et al., (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dengan nilai signifikan sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar maupun kecil tidak akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan kata lain agresivitas pajak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibandingkan ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitah et al., (2022) serta Prasetyo dan Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Meldisthy et al., (2024), Rochmah dan Oktaviani (2021) serta Rahayu dan Kartika (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: a). Green accounting memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak; b). Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak; c). Leverage tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak; d). Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, D. I., Arisudhana, A., & Wibawa, K. D. (2024). Determinan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Membuat Aplikasi Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang). *Dharmawan Iqbal Akbar, Aditya Arisudhana, Koerniawan Dwi Wibawa Audit Sistem Informasi: Studi Kasus Bank Sy.*, 15(2).
- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax. 4(1). <https://doi.org/10.20473/tijab.V4.I1.2020.52-62>
- Angin, J. B. P., Maruli, R. S., & Ulyreke, J. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Media Exposure, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus

- Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Pada Tahun 2019-2023 Yang Terlisting Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(5), 5381-5394. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12879>
- Aprilia, S., Lasmini, L., & Puspitasari, M. (2025). Pengaruh Green Accounting, Media Exposure Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 15(1), 77-85. <https://doi.org/10.24929/feb.v15i1.4164>
- Damayanti, R., & Fahira, K. T. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Profitabilitas dan Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak. 16(2), 183-197.
- Dewi, A. A. K., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, capital intensity, dan leverage terhadap agresifitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. 4(12), 5496-5505. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2046>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. Ibm Spss* 25. Badan Penerbit.
- Haloho, F. M., & Saragih, A. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Capital Intensity Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. 2(2), 125-140. <https://doi.org/10.54367/jimat.v2i2.3139>
- Iklidih, J. N., & Edo, U. C. (2025). Green Accounting Practices and Shareholders' Value of Listed Consumers Goods Companies in Nigeria. 11(8), 78-95. <https://doi.org/10.56201/jafm.vol.11.no8.2025.pg78.95>
- Indonesia, C. (2018). KPK Sebut Kepatuhan Pajak di Sektor Sumber Daya Alam Rendah. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181206132256-78-351599/kpk-sebut-kepatuhan-pajak-di-sektor-sumber-daya-alam-rendah>
- Januwito, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. 9(1), 84-108. <http://dx.doi.org/10.1016/j.neuropsychologia.2015.07.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.visres.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.08.006><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24582474><https://doi.org/10.1016/j.gaitpost.2018.12.007>
- Maniahala, M. Y., Ulyreke, J. S., & Maruli, R. S. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi subsektor Minyak dan Gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 82-95. https://jurnalistiqomah.org/index.php/jimea/article/view/4402?utm_source=chatgpt.com <https://doi.org/10.62017/jimea.v2i3.4402>
- Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik

- Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1-13. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2843>
- Matanari, D. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). 7(2), 162-178. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.2437>
- Maulana, R. M., & Herawaty, V. (2025). Pengaruh Strategi Bisnis Prospector, Capital Intensity, Dan Green Accounting Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Political Connections Sebagai Moderasi. 5(2), 1111-1120. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23702>
- Meldisthy, F. F., Espa, V., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekobistek*, 13(2), 54-61. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i2.783>
- Network, T. J. (2023). The State of Tax Justice 2023. <https://taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2023/>
- Nurhayati, I., Djaddang, S., & Ivahtun, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi pada Sektor Energi Perusahaan Terbuka tahun 2017-2021). 3, 430-439.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134-147. <http://journal.maranatha.edu> <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. 10(1). <https://doi.org/10.31959/jm.v10i1.635>
- Rahmawati, Y. D., Anggraeny, S. N., & Ibrahim, R. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2019-2023. 3(2), 1103-1122.
- Rochmah, E. R. N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417-427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Sangian, A. M., & Lestari, I. R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. 2(2), 61-70.
- Sihombing, A., & Mulyadi, J. (2024). Pengaruh Leverage Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 9(2), 123. <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v9i2.19056>
- Sitepu, K. Y., Siahaan, S., Sembiring, Y., & Simanjuntak, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. 9(1), 39-47.

- Sudrajat, D. M. L., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. 2(1), 519-530. <https://doi.org/10.62872/425yfy77>
- Sugiyono. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Telaumbanua, N. I. B. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Di PT Adhi Karya (Persero) Tbk. 8(2), 174-197. <https://doi.org/10.57094/jim.v8i2.1677>
- Tyan, T. Y., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Green Accounting Dan Green Innovation Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. September.
- Wahyudi, S. M. (2023). The Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Aggressiveness During the COVID-19 Pandemic. *January*, 106-112. <https://doi.org/10.36713/epra1013>
- Wulandari, A. A., & Lestari, I. R. (2024). Pengaruh Green Accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance. 1(2), 137-149. <https://doi.org/10.59407/jdedte.v1i2.699>
- Zuhdi, M. F., & Zainarti. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Pada PT. JMA Syariah Tahun 2019-2023. 3(2), 332-337.
- Zulmaizar, M., & Hendrawan, A. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2019-2024. 5(2), 1133-1145. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v5i2.1324>